

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah gambaran kehidupan. Hal ini selaras dengan pernyataan Febrianty (2016:29) yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan serta gambaran kehidupan. Berbicara tentang kehidupan berarti berkaitan dengan masalah-masalah yang nyata, dapat mengenai kehidupan sosial mau pun mengenai kejiwaan atau psikologis.

Karya sastra memungkinkan untuk dilakukan penelitian melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak tokoh-tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai masalah psikologis (Minderop: 2010:55). Kurniawati (2016:40) berpendapat bahwa karya sastra sebagai catatan vital kehidupan manusia diyakini oleh beberapa ahli, seperti Jung, Joseph Campbell dan Maud Bodkin.

Ilmu psikologi dapat digunakan untuk meneliti aktivitas kejiwaan tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, ini menunjukkan bahwa psikologi berkaitan erat dengan karya sastra. Menurut Endraswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Aras (2015) mengatakan sastra adalah penyimpan pengalaman dan realitas individu, pada dasarnya jiwa manusia, keanehan, emosi dan perasaan. Akibatnya, baik sastra dan psikologi saling berkaitan dengan masalah yang sama dan keduanya dapat saling bertumpuk untuk menawarkan banyak interpretasi dan perspektif.

Psikologi sastra dapat membantu untuk mengkaji karakter dari tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Salah satu contoh karya sastra adalah novel, yaitu karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan, novel memiliki unsur pembentuk, yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dan ekstrinsik yang dimaksud seperti peristiwa, tokoh, penokohan, plot, latar, sudut pandang dan lain-lain (Nurgiyantoro: 2012). Kemudian, menurut Sehandi (2014:46) psikologi sastra lebih terkait dengan karakter atau penokohan dengan tiga bidang analisis, ada psikologi penulis, psikologi kepribadian dan psikologi

pembaca. Penulis menulis karya sastra ini tidak hanya mewakili pikirannya sendiri, tetapi juga mewakili pemikiran orang lain di dunia. Penulis harus dapat mengekspresikan hatinya dengan mengantisipasi tanggapan pembaca.

Seperti yang telah disebut sebelumnya, penokohan adalah satu unsur pembentuk yang menggambarkan sikap atau watak dan sifat tokoh dalam cerita. Namun, penokohan juga seringkali disamakan dengan karakter yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam cerita (Nurgiyantoro: 2012). Oktaria dan Sarair (2018:15) berpendapat bahwa salah satu elemen penting dalam sebuah novel adalah karakter, tanpa karakter novel tidak lengkap dan kita tidak dapat mengatakan bahwa cerita tersebut adalah novel jika tanpa karakter. Karakter adalah media dari seorang penulis mengenai seseorang yang dapat membuat cerita bekerja dan membuat cerita menjadi indah dan penuh warna dengan konflik yang datang dari karakter.

Tidak berbeda dari ilmu psikologi, Chaplin (2006) menjelaskan bahwa karakter merupakan persamaan kata dari watak dan sifat seseorang secara terus-menerus. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penokohan sama dengan karakter, artinya penggambaran watak dan sifat individu. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro: 2012) dalam psikologi, selain karakter, diketahui juga sikap dan temperamen yang merupakan termasuk dalam penokohan atau karakter. Sikap adalah suatu bentuk tindakan atau perbuatan dalam menanggapi suatu situasi atau keadaan. Lalu, temperamen merupakan kondisi emosi individu yang dipengaruhi oleh kondisi jasmani. Menurutnya, karakter sebagai keinginan, ketertarikan, emosi, sikap, dan prinsip moral yang terdapat pada tokoh-tokoh sebuah cerita. Jadi kesimpulan yang dapat penulis ambil, yaitu bahwa karakter dalam karya sastra berupa sikap, sifat dan temperamen.

Penyamaan tersebut dalam sastra dapat dikatakan sebagai psikologi sastra. Hal ini dikarenakan dalam ilmu psikologi terdapat batasan-batasan yang tidak bisa diambil untuk dijadikan penelitian sastra dan harus diselaraskan dengan ilmu sastra yang telah ada. Untuk menganalisis karakter-karakter dalam novel dapat digunakan teori psikoanalisis (Endraswara: 2008).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karakterisasi dan pengaruhnya pada tokoh Mizuho Yugami yang merupakan seorang tokoh utama dalam novel *Itaino Itaino*, Tonde Yuke karya Miaki Sugaru. *Itaino Itaino*, Tonde Yuke (adalah novel aliran drama, horor, dan psikologikal. Bercerita mengenai seorang tokoh utama bernama Mizuho Yugami yang mengemudikan mobil berkecepatan tinggi menabrak seorang gadis SMA. Namun, diketahui kemudian, gadis tersebut memiliki kemampuan atau anugerah yaitu “menunda” kematian sementara selama 10 hari, dalam 10 hari sisa hidupnya, ia meminta Mizuho untuk membantunya membalas dendam terhadap orang-orang yang telah menyakitinya. Mizuho pun mau tidak mau menuruti permintaan gadis tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tokoh yang penulis jadikan bahan penelitian adalah tokoh utama laki-laki dalam novel *Itaino Itaino*, Tonde Yuke karya Miaki Sugaru. Karakter Mizuho Yugami digambarkan oleh penuturan pengarang sebagai seseorang yang sedari kecil selalu tidak memiliki keinginan apapun, selalu hidup berdasarkan kehendak sendiri dan bersikap acuh mengenai pandangan orang lain. Tidak memiliki banyak teman sejak kecil karena bersikap cenderung pendiam dan tertutup, tetapi tidak mempermasalahakan hal tersebut. Saat pindah sekolah, Mizuho tiba-tiba didekati seorang gadis yang bernama Kiriko. Mereka semakin akrab menjadi *Sahabat Pena*. Namun, tanpa disadari oleh mereka berdua, apa yang telah dituliskan dalam surat adalah kehidupan ideal yang ada dalam imajinasi, tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami. Mizuho tetap menjadi seorang yang tertutup, tidak ingin menjadi pusat perhatian.

Dari sudut pandang psikologi, pengkarakteran tokoh Mizuho menunjukkan fenomena psikologis yang menarik jika dikaitkan dengan teori tipologi Jung, khususnya yang berhubungan dengan keperibadian dominan yang dimiliki tokoh Mizuho maupun faktor penyebabnya. Penulis tertarik memilih novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke* ini sebagai bahan kajian diawali oleh ketertarikan penulis atas isi cerita yang mengangkat tentang permasalahan kehidupan yang berujung tragedi. Cerita dalam novel bukanlah sesuatu hal yang membuat pembaca tertawa, namun bagaimana pengarang novel mampu menggambarkan kisah sebuah kehidupan

suram dan cara sang tokoh utama menjalaninya. Selain menghibur, novel ini memberikan sebuah pembelajaran mengenai kehidupan, memberi wawasan baru kepada pembaca novelnya. Menurut penulis novel *Itaino Itaino, Tonde Yuke* ini sarat dengan fenomena psikologis dari tokoh ceritanya.

Terkait penelitian dengan pendekatan psikologis, telah banyak penelitian-penelitian mengenai karakter atau kepribadian tokoh yang telah dilakukan. Salah satunya, Syamsi (2015) meneliti mengenai karakter dan kepribadian Mikage Sakurai dalam novel *Kicchin* karya Banana Yoshimoto berdasarkan teori kepribadian ekstrovert dan introvert Carl Gustav Jung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mikage sakurai sendiri memiliki semua tipe kepribadian ekstrovert pada dirinya. Dan tipe kepribadian yang terdapat pada Mikage Sakurai adalah *ekstrovert feeling*.

Kemudian, Santosa (2017) meneliti mengenai karakter dari tokoh utama yang bernama Ishigami dalam novel *Yougisya X No Kenshin* karya Keigo Higashino. Dan untuk penelitian karakter tokoh menggunakan teori kepribadian dan teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung. Mariana (2010) pun melakukan penelitian hampir serupa yaitu meneliti mengenai pengaruh kepribadian tokoh utama terhadap konflik psikologis yang dialami. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah deskripsi kepribadian tokoh Emma Rouault pada roman *Madame Bovary* karya Gustave Flaubert, pengaruh kepribadian tokoh terhadap konflik psikologis, dan reaksi tokoh terhadap konflik psikologis. Penelitian ini menggunakan teori id, ego, dan super ego dari Freud. Sedangkan, untuk penelitian dengan judul novel yang sama, tidak ada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan kajian psikologi sastra yang berjudul **Kepribadian Mizuho Yugami Dalam Novel *Itaino Itaino, Tonde Yuke* Karya Sugaru Miaki**

1.2. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakterisasi Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*?
- b. Apa kepribadian dominan Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*?
- c. Apa faktor penyebab lahirnya kepribadian dominan Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*?

Analisis karakterisasi menggunakan teori karakterisasi oleh Minderop dan prinsip pengulangan dan prinsip pengumpulan Nurgiyantoro, sedangkan analisis kepribadian dominan dan latar belakang munculnya kepribadian dominan dianalisis berdasarkan teori kepribadian dan tipologi kepribadian Carl Gustav Jung.

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan karakterisasi Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*.
- b. Mendeskripsikan kepribadian dominan pada Mizuho Yugami berdasarkan psikologi dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*.
- c. Mendeskripsikan faktor penyebab lahirnya kepribadian dominan Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran dan pemahaman mengenai kajian psikologi sastra khususnya mengenai penerapan teori kepribadian dan tipologi kepribadian oleh Jung dalam karakterisasi novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke* untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah dan lebih memperdalam pengetahuan serta wawasan penulis dalam pengkajian karya sastra khususnya novel yang berkaitan dengan penerapan teori-teori psikologi dalam karakterisasi tokoh terutama mengenai kepribadian seseorang.

2) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai penelitian kepribadian tokoh dalam sebuah novel berdasarkan teori psikologi serta sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan yang disusun secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan laporan ini sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai dasar penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi definisi novel, unsur pembangun novel, teori penokohan, unsur pembangun novel dari novel *Itaino Itaino*, *Tonde Yuke*. Selain itu, terdapat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori psikologi sastra, teori karakterisasi oleh Minderop, teori kepribadian dan tipologi kepribadian oleh Jung sebagai acuan dari penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

d. BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai temuan penelitian, pembahasan mengenai analisis karakter tokoh utama, perilaku dominan, dan faktor penyebab munculnya perilaku dominan tokoh utama Mizuho Yugami dalam novel *Itaino Itaino, Tonde Yuke*. Dan juga mengenai keterbatasan penelitian.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.